

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012, hlm.109) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu : *Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental Design*".

Berdasarkan berbagai macam metode eksperimen diatas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* (Eksperimen Semu) dengan rancangan *Non Equivalent Control Group Design*. Dalam rancangan ini, sampel tidak dipilih secara acak melainkan berdasarkan kriteria tertentu atau dengan cara memberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal sehingga dapat menentukan kesetaraan atau kesejajaran untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Terdapat dua kelompok sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. Yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control yang diberikan pretest. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan (*Treatment*). Setelahnya maka dilakukan posttest terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Bentuk rancangannya adalah sebagai berikut :

**Gambar. 3.1**  
**Desain Penelitian Rancangan *Non Equivalent Control Group Design***

E	$O_1$	X	$O_2$
K	$O_3$		$O_4$

Keterangan:

- $O_1$  dan  $O_3$  = Pre test
- $O_2$  dan  $O_4$  = Post test
- X = Perlakuan (treatment)
- E = Kelompok Eksperimen
- K = Kelompok Kontrol

(Sugiyono, 2012, hlm.79)

### **3.2. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 25 Bandung. Karakteristik partisipan penelitian adalah partisipan berada pada rentang usia 15-17 tahun, bersedia menjadi responden dengan mengikuti tes dari awal hingga akhir, serta belum pernah mendapat metode pembelajaran Model *Project Citizen*. Jumlah partisipan sebanyak 60 orang, yang terdiri dari 30 orang kelompok kontrol dan 30 orang kelompok eksperimen. Pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik sampling nonprobabilitas, dengan cara penarikan sampel secara purposif yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012,hlm.85).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2012, hlm.80). sejalan dengan pengertian tersebut, Heriati(2005,hlm.2) mendefinisikan populasi sebagai “suatu kesatuan manusia, objek, gejala, nilai-nilai, ukuran-ukuran, atau kesatuan lainnya yang ada dalam ruang lingkup yang lebih luas dan memiliki karakteristik umum yang dapat diobservasi”. Populasi dalam penelitian ini diambil dari salah satu SMA Negeri yang ada di Kota Bandung. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 25 Bandung yang terdiri dari 4 kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Heriati (2005,hlm.2) “sampel adalah satu kesatuan sebagai bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi dan dijadikan sumber data untuk analisis statistic”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012,hlm.81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajadi semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu . Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

Anisa Nur Alifah, 2019

**PENGUNAAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling nonprobabilitas, dengan cara penarikan sampel secara purposif yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugyono, 2012,hlm.85). Dengan penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Terdapat dua kelompok sampel yang dipilih dengan melakukan pretest untuk mengetahui keadaan awal yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Alasan peneliti mengambil sampel kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol karena kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan kedua kelas XI IPS yang lain yaitu kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4. Selain itu saat dilakukan observasi, peneliti menemukan bahwa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 merupakan kelas yang kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Untuk menjawab permasalahan penelitian dibuat instrument penelitian sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007,hlm.96) "... instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya." Hal senada juga diungkapkan oleh Zainal Arifin (2011,hlm.225) "instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian."

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan studi dokumentasi. Hal ini, penulis pilih dengan alasan bahwa intrumen tersebut merupakan intrumen yang paling tepat sehingga dapat mengupas semua permasalahan dalam penelitian dengan efektif dan efisien, berikut penjelasan dari intrumen penelitian dalam penelitian ini

Anisa Nur Alifah, 2019

**PENGUNAAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Angket (kuesioner)

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarakan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006,hlm.151). Sudjana dan Ibrahim (2007,hlm.102), menjelaskan bahwa, wawancara dan kuesioner sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu/responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan, maka cara ini disebut wawancara. Bila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan secara tertulis, disebut kuesioner. Baik wawancara maupun kuesioner sama-sama perlu dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti.

Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala likert

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Sugiyono (2008,hlm.134) menyatakan "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Fenomena sosial disini telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2008,hlm.134) menjelaskan "dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai SS=5, S=4, R=3, TS=2, dan STS=1 sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai SS=1, S=2, R=3, TS=4, dan STS=5.

Berikut digambarkan rentang skala pada model Likert :

**Tabel 3.1**  
**Rentang Skala Model Likert**

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Syaodih (2007, hlm.240)

Instrumen dibuat sendiri oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan pembimbing. Uji coba alat pengumpul data dilakukan pada sampel yang karakteristik populasinya sama. Konsultasi item-item instrument pada pembimbing dari segi kecocokan, kalimat dan pilihan jawaban.

Instrumen tersebut digunakan pada *pre-test*. Dengan membandingkan kedua hasil tes tersebut, maka akan diketahui peningkatan pemahaman konsep setelah pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil uji coba, maka soal tidak ada yang harus dibuang. Pengolahan data validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal hasil uji coba akan disertakan dalam lampiran.

## 2. Studi Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007, hlm.221)

“Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter untuk

menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat didapatkan oleh instrumen penelitian yang sebelumnya telah dipilih.

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum SMA Negeri 25 Bandung dan semua literatur yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Sukmadinata, 2011, hlm.220). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi untuk menemukan kriteria yang sesuai dalam menentukan sampel untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Karena di SMA Negeri 25 Bandung terdapat 4 (empat) kelas XI IPS dan hanya ada 2 (dua) kelas yang dapat dijadikan sampel, peneliti harus melakukan observasi agar penelitian dapat efektif dalam pelaksanaan penelitian maupun hasil.

## 3.5. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka prosedur dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut diuraikan dibawah ini :

### 1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah dalam tahap persiapan yakni:

- a. Membuat silabus dan rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Membuat instrument penelitian.
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yang akan diteliti.
- d. Menguji coba instrumen penelitian.
- e. Mengolah dan menganalisis data uji coba instrument.
- f. Menentukan sampel penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan, diantaranya dalah sebagai berikut:

- a. Tahap ini dimulai dengan melakukan pre test baik terhadap kelompok eksperimen maupun terhadap kelompok kontrol dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk PG mengenai konsep perubahan sosial di masyarakat. Setelah tes diuji cobakan dan direvisi, selanjutnya soal terpilih tersebut diberikan kepada siswa sebagai tes awal. Soal pre test terdiri dari 30 butir soal PG dan 20 butir pernyataan mengenai konsep perubahan sosial di masyarakat. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal test tersebut adalah 90 menit. Jumlah siswa pada kelas eksperimen 38 orang dan kelas kontrol 35 orang. Pre test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai konsep dan sikap awal siswa mengenai konsep perubahan sosial di masyarakat.
- b. Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.  
Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Citizen* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Materi yang disampaikan pada penelitian ini adalah perubahan sosial di masyarakat baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 6x pertemuan untuk kelas eksperimen dan 4x pertemuan untuk kelas kontrol.
- c. Melaksanakan *post test* baik terhadap kelompok eksperimen maupun terhadap kelompok kontrol dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk PG mengenai konsep perubahan sosial di masyarakat dan angket dampak perubahan sosial.  
*Post test* ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan soal tes dan angket yang sama pada pre test yaitu soal PG mengenai konsep perubahan sosial di masyarakat dan angket mengenai dampak perubahan sosial. Tujuan *post test* ini yaitu untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Selain angket mengenai dampak perubahan sosial, kelas eksperimen

diberikan angket mengenai aktifitas siswa dalam pembelajaran *project citizen* diberikan pada hari yang sama dengan *post test*.

3. Tahap akhir
 

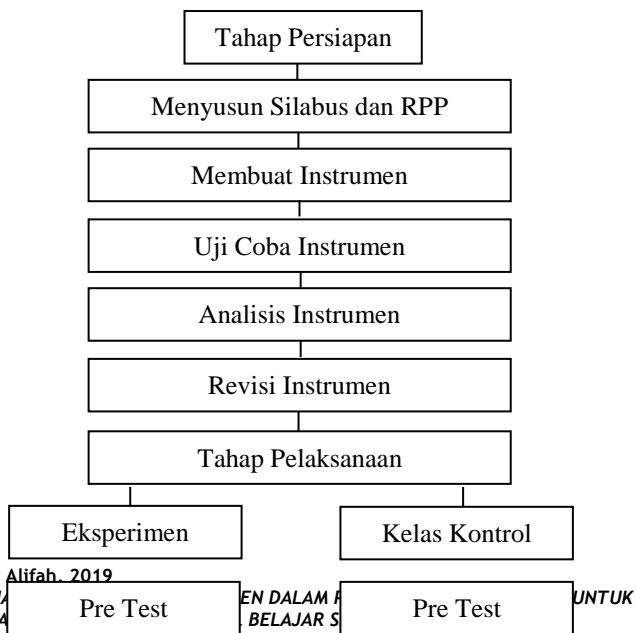
Pada tahap akhir, kegiatan yang dilakukan yaitu :

  - a. Mengolah data hasil penelitian.
  - b. Menganalisis dan membahas hasil penemuan dalam penelitian.
  - c. Menarik kesimpulan.

### 3.5.1. Bagan Alur Penelitian

**Gambar. 3.2**

#### **Bagan Alur Penelitian**



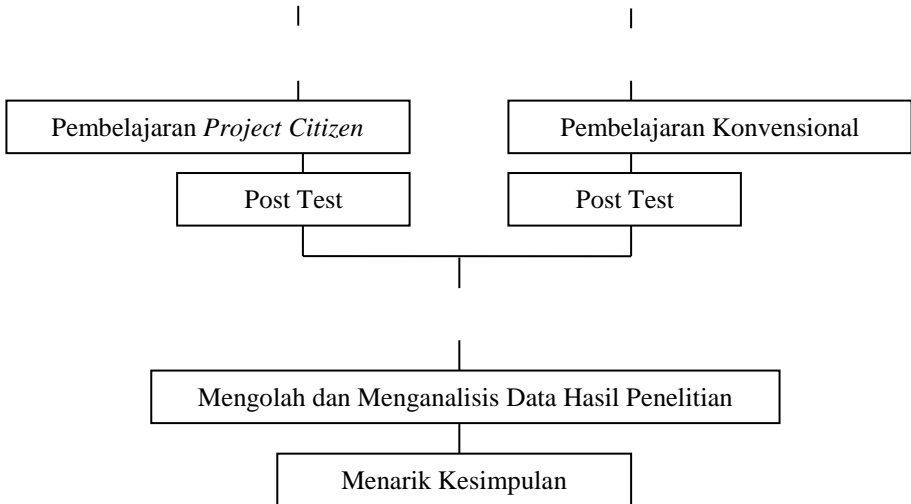
Anisa Nur Alifah, 2019

PENGGUNA  
MENINGKATKAN

EN DALAM  
BELAJAR S

UNTUK





### 3.6. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Patton dalam Iqbal Hasan (2010,hlm.29) adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikanya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2008,hlm.207) ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti

Anisa Nur Alifah, 2019

**PENGUNAAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik Paired Sample *T-Test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012, hlm.76)

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat tingkat kepercayaan butir soal sebelum digunakan dalam pengumpulan data, berikut tahapan yang akan dilakuka :

### 3.6.1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang valid dan *reliable*, maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dari sebuah instrumen penelitian (kuesioner) sebelum disebarkan. Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden penelitian yang sesungguhnya, kuesioner perlu diuji dengan alat ukur berupa skala atau tes yang valid dan reliabel agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang sebenarnya dari apa yang diteliti. Tes yang dimaksud adalah tes validitas dan reliabilitas kuesioner.

Validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur (Kusnendi, 2008, hlm.94). Uji instrumen, baik validitas maupun reliabilitas, tidak diujikan pada seluruh responden ketika proses pengambilan data telah selesai, tetapi pada sampel pendahuluan sebanyak minimal 30 orang responden.

Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan melakukan perbaikan instrumen jika terdapat *item* yang tidak valid atau variabel

yang tidak reliabel. Adapun ketentuan valid atau tidaknya *item* yang di uji adalah sebagai berikut :

Valid	: nilai $r_{hitung} \geq$ nilai $r_{tabel}$
Tidak valid	: nilai $r_{hitung} <$ nilai $r_{tabel}$

Nilai  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan  $n = 30$  diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,30 (Kusnendi, 2008,hlm.95).

Dalam menganalisis validitas, penulis menggunakan korelasi *item* total (*item total correlation*) dengan rumus korelasi *product moment* berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Sugiyono, 2013,hlm.184)

Keterangan :

- r : koefesien validitas item dicari
- x : skor yang diperoleh subjek seluruh item
- y : skor total
- $\sum x$ : jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum y$  : jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum x^2$  : jumlah kuadran dalam skor distribusi X

$\sum y^2$  : jumlah kuadran dalam skor distribusi Y  
 n : banyak responden

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009,hlm.145) menyatakan bahwa “Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik”. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandaian tertentu. Jika suatu instrument dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrument tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010,hlm.178) “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat kereladanan sesuatu Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* karena alternatif jawaban ada instrumen penelitian lebih dari dua. Ulber silalahi (2010,hlm.237) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah ketepatan atau akurasi instrumen pengukur. Berikut rumus yang digunakan dalam melakukan uji Reliabilitas :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right)$$

Kusnendi (2008,hlm.96)

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah variansi setiap item

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah skor total

$\sigma_r^2$  = Varian total

Variabel dikatakan reliabel bila lebih besar atau sama dengan *Alpha* 0,70 (Kusnendi, 2008,hlm.96). Meskipun demikian untuk

memudahkan dalam proses penelitian maka uji validitas dan reliabilitas akan memanfaatkan program SPSS.

### 3.6.3. Uji Normalitas

*Screening* terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis parametrik, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetris di sekitar nilai *mean* sama dengan nol. (Ghozali, 2012, hlm.86).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian, nilai residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t-tes mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012, hlm.86). Pada penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012, hlm.87):

1. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal
2. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal

### 3.6.4. Uji t-test

*Paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2001, hlm.89). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013, hlm.112) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Hopada uji *paired sampel t-test* adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

(Siregar, 2013,hlm.57)

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.  $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi yang menggunakan model pembelajaran *project citizen* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi dengan model pembelajaran konvensional
2.  $H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi yang menggunakan model pembelajaran *project citizen* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi dengan model pembelajaran konvensional

### 3.6.5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

*Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012,hlm.) *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (Siregar, 2013,hlm.57)

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.  $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi yang menggunakan model pembelajaran *project citizen* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi dengan model pembelajaran konvensional
2.  $H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi yang menggunakan model pembelajaran *project citizen* dengan peserta

didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi dengan model pembelajaran konvensional.